



## **PERAN MAHASISWA STP ST. PETRUS KEUSKUPAN ATAMBUA DALAM KEGIATAN PAROKI PADA PERAYAAN NATAL**

Kristophorus Ukat<sup>1</sup>, Anselmus Yata Mones<sup>2</sup>, Videl Remus Koni<sup>3</sup>, Stefania Delima Bais<sup>4</sup>, Elisabeth Agita Tae<sup>5</sup>

[Kristoukat1978@gmail.com](mailto:Kristoukat1978@gmail.com)<sup>1</sup>, [anselmojata@gmail.com](mailto:anselmojata@gmail.com)<sup>2</sup>, [videlremus448@gmail.com](mailto:videlremus448@gmail.com)<sup>3</sup>, [Faniabais@gmail.com](mailto:Faniabais@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[Elisatae234@gmail.com](mailto:Elisatae234@gmail.com)<sup>5</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup>Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua

**Abstract:** *This Community Service Program (PkM) aimed to enhance students' liturgical skills and strengthen relationships between students, pastors, parish councils, and congregants through active participation in the Christmas celebrations across 48 parishes. Activities included liturgical decorations, mass services, parish cleanliness, and social activities such as visiting the elderly and disabled. Students were also involved in training altar servers, choirs, and social outreach in remote areas. The results showed an improvement in the quality of the Christmas celebration and liturgical services in the parishes. Students gained practical experience in pastoral and social services. Positive impacts were felt by the congregation benefiting from social services, and students developed liturgical skills and teamwork. However, challenges such as coordination issues and time constraints hindered student participation. Evaluation indicates that more careful planning and better coordination are needed for future activities.*

**Key Words:** *Community service, liturgical service, Christmas celebration, students, parish.*

**Abstrak:** *Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan liturgi mahasiswa dan mempererat hubungan antara mahasiswa, pastor, dewan paroki, dan umat melalui partisipasi aktif dalam perayaan Natal di 48 paroki. Kegiatan meliputi dekorasi liturgi, pelayanan misa, kebersihan paroki, serta kegiatan sosial seperti kunjungan kepada lansia dan kaum difabel. Mahasiswa juga terlibat dalam pelatihan misdinar, koor, dan kegiatan sosial di daerah terpencil. Hasilnya, terdapat peningkatan kualitas perayaan Natal dan pelayanan liturgi di paroki. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pelayanan pastoral dan sosial. Dampak positif dirasakan oleh umat yang menerima pelayanan sosial dan mahasiswa yang mengembangkan keterampilan liturgi serta kerjasama tim. Namun, terdapat tantangan dalam koordinasi antar paroki dan keterbatasan waktu yang menghambat keikutsertaan mahasiswa secara maksimal. Evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan yang lebih matang dan koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk keberhasilan kegiatan serupa di masa depan.*

**Kata Kunci:** *Pengabdian kepada masyarakat, pelayanan liturgi, perayaan Natal, mahasiswa, paroki.*



## **Pendahuluan**

Pada momen Natal, umat Katolik di seluruh dunia merayakan kelahiran Yesus Kristus dengan berbagai kegiatan liturgi, sosial, dan budaya yang mendalam (Runturambi, 2019). Di Keuskupan Atambua, seperti di banyak tempat lainnya, perayaan Natal bukan hanya sebagai ritual keagamaan Kristiani, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mempererat hubungan antarumat, memperdalam iman, dan berbagi kasih. Berbagai kegiatan paroki pada momen ini, seperti Perayaan Ekaristi Malam Natal, Hari Raya Natal dan Natal II, ada juga persiapan dekorasi gereja, latihan koor, Mazmur Tanggapan, lektor serta kegiatan sosial lainnya, membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh umat, baik dewasa maupun anak muda. Salah satu kelompok yang memiliki peran potensial dalam kegiatan paroki ini adalah mahasiswa, khususnya mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua.

Namun, meskipun mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi, dalam prakteknya, keterlibatannya dalam kegiatan paroki masih terbatas. Kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya koordinasi dan pemahaman antara pastor paroki, pengurus paroki dengan mahasiswa, serta rendahnya kesadaran mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua sebagai calon petugas pastoral masa depan, akan pentingnya kontribusi perannya dalam kehidupan berjemaat. Di sisi lain, paroki seringkali kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, baik karena faktor keterbatasan waktu, komitmen, maupun sumber daya lainnya. Hal ini semakin terasa pada saat-saat sibuk seperti Natal, di mana banyak kegiatan yang memerlukan dukungan ekstra untuk berjalan dengan lancar (Harahap et al., 2022).

Keberadaan mahasiswa STP St. Petrus sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki energi dan semangat tinggi sangat dibutuhkan dalam kegiatan paroki. Mahasiswa tidak hanya dapat terlibat dalam aspek spiritual dan rohani, tetapi juga dalam pengelolaan praktis perayaan Natal. Dengan pendidikan khusus yang diterima, mahasiswa seharusnya mampu membantu dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, seperti menghias gereja, liturgi praktis, administrasi paroki serta menjadi relawan dalam berbagai acara sosial yang dilakukan oleh paroki. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan



potensi tersebut agar dapat memberikan dampak yang nyata bagi kelancaran kegiatan perayaan Natal.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen mahasiswa Semester I STP St. Petrus Keuskupan Atambua Tahun Ajaran 2024-2025, pada momen Natal di paroki Keuskupan Atambua menjadi sebuah kesempatan yang sangat berharga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan fisik atau teknis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan tugasnya sebagai petugas pastoral dan katekis di masa depan setelah menamatkan kuliahnya. Melalui pengabdian ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam kehidupan menggereja, mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari, dan mengembangkan keterampilan liturgi praktis dan ilmu pastoralnya serta kepemimpinan dalam pengorganisasian kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dan pastor paroki, dewan paroki dan umat, dalam rangka merayakan Natal yang lebih bermakna (Taek & Tawa, 2023).

Meskipun demikian, berbagai persoalan yang dihadapi oleh paroki, yakni pastor paroki dan pengurus paroki, harus dianalisis dengan seksama. Keberadaan sumber daya manusia yang terbatas dalam pengelolaan kegiatan paroki, terutama dalam menghadapi perayaan besar seperti Natal, menjadi salah satu persoalan yang cukup krusial. Selain itu, keberadaan dana yang terbatas, serta keterbatasan dalam hal pengorganisasian dan komunikasi antar pengurus dan umat, menjadi kendala utama. Hal ini membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih sulit dan tidak jarang berisiko menimbulkan kesalahan atau ketidaklancaran dalam kegiatan yang telah direncanakan.

Oleh karena itu, peran mahasiswa Semester I STP St. Petrus Keuskupan Atambua dalam kegiatan paroki pada momen Natal perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh peran aktif mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan paroki pada perayaan Natal 2024, serta untuk mengidentifikasi solusi atas tantangan yang dihadapi oleh panitia di paroki. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan paroki, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan



kualitas dan efektivitas kegiatan perayaan Natal di masa depan, di paroki-paroki yang ada dalam wilayah pastoral Keuskupan Atambua.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pastor paroki dan pengurus paroki dalam melaksanakan kegiatan, tetapi juga akan memberi mahasiswa kesempatan untuk berkontribusi pada kehidupan pastoral di parokinya dan umat. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, pastor paroki dan pengurus paroki dan umat, diharapkan akan tercipta perayaan Natal yang lebih sukses, terorganisir dengan baik, dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

### **Solusi dan Target**

Dalam rangka meningkatkan peran mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua dalam kegiatan paroki pada Perayaan Natal, solusi yang diusulkan difokuskan pada tiga aspek utama yakni peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan Perayaan Natal, penguatan koordinasi antara mahasiswa dan pengurus paroki, serta pemberdayaan mahasiswa sebagai sumber daya dalam keterampilan berpastoral dan liturgi praktis.

#### **1. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan**

Salah satu tantangan yang dihadapi paroki adalah keterbatasan jumlah pengurus dan tenaga kerja yang dapat mempersiapkan dan melaksanakan berbagai kegiatan menyongsong Natal dengan optimal. Oleh karena itu, solusi pertama yang diusulkan adalah mengajak mahasiswa STP St. Petrus untuk terlibat secara langsung dalam proses persiapan, dan pelaksanaan kegiatan Natal. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam pembagian tugas, pengorganisasian kegiatan hingga puncak Perayaan Natal. Hal ini juga akan memperkenalkan mahasiswa pada keterampilan berpastoral yang berguna di dunia praktis dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kegiatan gereja (Taek & Tawa, 2023).

#### **2. Pelatihan dan Kuliah Liturgi Praktis dan Katekese**

Untuk mendukung peran mahasiswa dalam kegiatan paroki, diadakan pelatihan dan kuliah Liturgi Praktis dan Katekese. Pelatihan dan kuliah-kuliah ini mencakup aspek-aspek seperti persiapan kegiatan, komunikasi efektif, penanggalan liturgi, busana liturgi, petugas-petugas liturgi, dekorasi dalam liturgi serta manajemen waktu dan sumber daya. Dengan pelatihan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu berkontribusi dalam kegiatan liturgi, tetapi juga dalam pengelolaan teknis acara seperti dekorasi gereja, pengaturan penanggalan liturgi Misa Natal, dan pengorganisasian berbagai Perayaan Natal dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perayaan Natal. Solusi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Midun dalam penelitian tentang “Peningkatan Partisipasi Umat dan Pelayanan Gereja kepada Umat Paroki Hokeng melalui Kegiatan KKN Mahasiswa STP Reinha Rosari Wolorona Barat” menunjukkan bahwa pelatihan dan perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas gereja dan sosial (Midun et al., 2012).

### 3. Penguatan Kerjasama antara Mahasiswa dan Paroki

Salah satu kendala yang ada adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi yang efektif antara mahasiswa dan pihak paroki. Untuk itu, dibutuhkan penguatan hubungan dan kerja sama yang lebih erat antara keduanya. Melalui forum diskusi, rapat koordinasi, dan kegiatan bersama, mahasiswa dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan paroki, serta pengurus paroki juga bisa memanfaatkan ide dan energi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini akan mempermudah pencapaian tujuan bersama, yaitu suksesnya pelaksanaan perayaan Natal. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Yulius tentang Kegiatan Weekend Pastoral Mahasiswa di Lingkungan Paroki St. Vinsensius A Paulo Malang menunjukkan bahwa kerjasama yang baik antara generasi muda dan pemangku kepentingan gereja meningkatkan kualitas kegiatan dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas (Yulius et al., 2019).

### 4. Pemberdayaan Mahasiswa dalam Kegiatan Liturgi Praktis

Selain keterlibatan dalam kegiatan liturgi, mahasiswa juga dapat diberdayakan dalam kegiatan sosial yang mendukung perayaan Natal, seperti kerja bakti bersama umat, mempersiapkan perlengkapan liturgi, dan kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ini, tidak hanya untuk membantu umat yang membutuhkan tetapi juga untuk mengembangkan jiwa sosial pastoral dan kepedulian terhadap sesama. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang aktif sebagaimana dikatakan oleh Watun dalam penelitiannya tentang Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Kemiri Paroki Maria Ratu Semesta Alam Hokeng (Watun, 2023).

Berdasarkan solusi yang telah dijabarkan, berikut adalah target-target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:

#### 1. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Persiapan dan Pelaksanaan Perayaan Natal

Target pertama adalah meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan Perayaan Natal. Saat ini, hanya sebagian kecil mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam persiapan dan pelaksanaan, namun setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan minimal 60% mahasiswa aktif terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan Perayaan Natal. Ini akan dicapai melalui pembentukan tim yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan pengurus paroki yang bekerja sama serta Laporan Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Liturgi Praktis

Target kedua adalah agar mahasiswa dapat menguasai keterampilan dalam liturgi praktis. Setelah pelatihan dan perkuliahan yang diperoleh selama satu semester, mahasiswa diharapkan dapat secara mandiri mengelola kegiatan perayaan Natal, mulai dari persiapan dan pelaksanaan teknis kegiatan, seperti dekorasi gereja dan pelaksanaan liturgi praktis selama Perayaan Natal. Targetnya adalah 100% mahasiswa yang terlibat dalam Perayaan Natal di berbagai paroki, dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat diukur dan diterapkan pada perayaan Natal berikutnya.

### 3. Peningkatan Koordinasi antara Mahasiswa dan Pihak Paroki

Target ketiga adalah membangun koordinasi yang lebih efektif antara mahasiswa dan pastor paroki. Melalui kehadiran, diskusi dan komunikasi yang baik, diharapkan dapat tercipta saling pengertian dan komunikasi yang lebih baik antara kedua pihak. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan frekuensi pertemuan sebanyak 50% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, serta terciptanya tim kerja bersama yang solid.

### 4. Pemberdayaan Mahasiswa dalam Kegiatan Pastoral

Target terakhir adalah memberdayakan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pastoral yang dilakukan oleh paroki pada momen Natal. Misalnya, kerja bakti bersama umat dan kegiatan sosial lainnya yang dibutuhkan. Target ini dapat dicapai dengan mengikutsertakan 50% mahasiswa dalam kegiatan pastoral sosial ini dan memastikan bahwa mahasiswa dapat terlibat dan mandiri, dengan pengawasan minimal dari pastor paroki.

Dengan solusi dan target ini, diharapkan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam perayaan Natal 2024 di berbagai paroki dalam wilayah pastoral Keuskupan Atambua, dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi paroki dan umat. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman berharga dalam pengalaman bersama ini, serta mengembangkan keterampilan berpastoral dan berliturgi praktis yang bermanfaat baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan profesional mereka kelak.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dalam Perayaan Natal 2024 sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Kegiatan

1. Libur Natal dimulai tanggal 22 Desember 2024, mahasiswa diijinkan oleh Lembaga untuk berangkat ke paroki asal masing-masing.
2. Mahasiswa wajib melaporkan diri ke pastor paroki atau pastor rekan.

3. Mahasiswa wajib membantu kegiatan-kegiatan di paroki atau kapela tempat perayaan berlangsung.
  4. Mahasiswa membantu memperlancar kegiatan di paroki atau kapela, secara bersama-sama atau per orang, sesuai dengan kondisi dan jumlah mahasiswa di tempat anda.
  5. Mahasiswa wajib membuat laporan kegiatan libur natal per orang.
  6. Laporan tersebut diketik dalam bentuk Word. Laporan tersebut harus ditandatangani oleh pastor paroki atau pastor rekan disertai cap paroki. dan juga orang tua.
  7. Laporan masing-masing mahasiswa akan dikumpulkan ke para pengurus kelas pada saat masuk liburan pada tanggal 5 Januari 2025, untuk kemudian dijilid dan disimpan sebagai dokumen dan arsip Lembaga.
  8. Mahasiswa setiap paroki wajib membuat evaluasi bersama per paroki asal untuk mengetahui hasil kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dalam satu paroki, dampak kegiatan terhadap umat dan dampak kegiatan terhadap mahasiswa.
  9. Hasil evaluasi diketik secara rapi dan dibuat sebagai Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditandatangani oleh dosen PA dan para ketua kelas.
- b. Pelaksanaan di Paroki Masing-Masing
- Mahasiswa membantu memperlancar kegiatan di paroki atau stasi menjelang perayaan seperti dekorasi, Latihan misdinar, mempersiapkan perlengkapan liturgi, koor, misdinar, komentator, dirigen, pemazmur, dll. Kemudian terlibat secara aktif, sadar dan penuh selama perayaan Natal 24-25/26 Desember 2024. Selesai perayaan, mahasiswa membereskan segala hal yang perlu.
- c. Pengorganisasian dan Pembagian Tugas
- Mahasiswa harus selalu berkoordinasi dengan pastor yang bertugas selama perayaan berlangsung. Selain berkoordinasi dengan pastor, mahasiswa juga harus saling koordinir untuk memperlancar dan membereskan segala kegiatan dan keperluan yang dibutuhkan selama perayaan berlangsung. Mahasiswa juga perlu berkonsultasi dengan Dosen PA menyangkut persoalan-persoalan teknis yang dibutuhkan.
- d. Pendampingan Dosen atau Pembimbing



Pendamping lapangan ada pada pastor yang bertugas di paroki atau kapela, tempat perayaan berlangsung. Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen PA selama libur dan kegiatan Natal melalui WAGroup. Dosen mengontrol aktivitas mahasiswa dan mengecek perkembangan mahasiswa melalui WAGroup.

e. Evaluasi dan Laporan

Mahasiswa wajib membuat laporan tertulis secara pribadi menyangkut kegiatan selama Perayaan Natal yang ditandatangani oleh pastor paroki dan orang tua. Selain itu, mahasiswa membuat rangkuman kegiatan per paroki kemudian mengevaluasinya. Hasil evaluasi per paroki dikumpulkan ke Tim 3 untuk dirangkum secara umum kemudian membuat laporan. Selain itu, akan diupayakan agar dosen pembimbing dan mahasiswa Semester I dapat menghasilkan sebuah jurnal PkM dari kegiatan tersebut.

### **Realisasi Kegiatan**

Realisasi kegiatan dibagi dalam beberapa bagian. *Pertama*, gambaran tentang peserta PkM. Peserta PkM pada Perayaan Natal 2024 terdiri dari empat dosen pendamping dan 141 mahasiswa Semester I. Sedangkan tempat pelaksanaan PkM saat Perayaan Natal 2024 sebanyak 48 paroki yakni Paroki St. Yohanes Rasul Rafau, Paroki Kristus Raja Seon, Paroki Sta. Maria Imakulata Katedral Atambua, Paroki St. Fransiskus Xaverius Fatuoni, Paroki St. Nikolas Bijaepasu, Paroki Sta. Maria Pengantara Segala Rahmat Kiupukan, Paroki Sta. Maria Fatima Betun, Paroki St. Fransiskus Xavarius Bolan, Paroki St. Antonius Padua Kleseleon, Paroki Sta. Theresia Calcutta Hanemasin, Paroki Sta. Gerardus Nualain, Paroki Ratu Damai Fulus, Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata, Paroki St. Mikhael Biudukfoho, Paroki St. Yohanes Pemandi Kaputu, Paroki St. Arnoldus Janssen Jak, Paroki St. Antonius Padua Nela, Paroki St. Petrus Lahurus, Paroki St. Theodarus Weluli, Paroki St. Agustinus Fatubena, Paroki Sta. Sisilia Kotafoun, Paroki St. Aloysius Gonzaga Haekesak, Paroki Sta. Maria Gunung Karmel Tumu, Paroki Salib Suci Weoe, Paroki St. Antonius Padua Fafinesu, Paroki St. Fransiskus Asisi Lakulo, Paroki St. Yohanes Pemandi Nasleu, Paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus Noemuto, Paroki St. Arnoldus Yansen Labur, Paroki St. Petrus Tukuneno, Paroki Keluarga Kudus Ainan, Paroki St. Fransiskus Xaverius Wini, Paroki Sta. Theresia Kefamenanu, Paroki St. Mikhael Webora, Paroki St. Yohanes Pemandi Bakitolas, Paroki St. Kanisius Manufui, Paroki St. Antonius Maria Claret Oenopu, Paroki St. Mikhael Kada, Paroki



St. Paulus Saenama, Paroki St. Paulus Wedomu, Paroki Sta Perawan Maria Bunda Allah Ponu, Paroki Sta. Filomena Mena, Paroki Stella Maris Atapupu, Paroki St. Petrus dan Paulus Lurasik, Paroki St Yohanes Vianney Maubesi, Paroki St. Fransiskus Asisi Mamsena, Paroki Tritunggal Maha Kudus Sadi, Paroki St. Andreas Rasul Tunbaba.

*Kedua, pelaksanaan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama Perayaan Natal di 48 paroki dikategorikan ke dalam beberapa kategori yakni Kategori pertama, kegiatan dekorasi dan persiapan liturgi meliputi: dekorasi altar, membantu membuat pohon natal, membantu membuat kandang natal, membantu menyiapkan peralatan liturgi, dekorasi gereja dan kapela, menyiapkan kursi dan merapikan lingkungan gereja, menyiapkan perlengkapan misa, membantu menghias pohon natal, membantu mencuci busana liturgi dan pakaian imam, membantu mendekorasi gereja dan menyiapkan peralatan misa, membantu menata tempat derma dan membuat pohon natal dan menghiasnya. Kategori kedua, kegiatan pelayanan liturgi meliputi, menjadi petugas misdinar, menjadi lektor, petugas Mazmur Tanggapan, komentator, dan doa umat, menjadi dirigen dalam koor, membantu dalam melayani komuni dan doa umat, sebagai koster dan petugas keamanan, membagikan hosti kudus selama Perayaan Ekaristi, melatih koor dan petugas misdinar.*

Kategori ketiga, kegiatan kebersihan gereja dan lingkungan meliputi, pembersihan gereja dan kapela, membantu mencuci pakaian misdinar dan perlengkapan liturgi, membersihkan halaman gereja dan ruang sakristi, membersihkan lingkungan pastoran dan aula paroki, membantu membersihkan peralatan liturgi. Kategori keempat, kegiatan sosial dan pelayanan umat meliputi, melayani penderita kusta, cacat, dan lansia, membantu melayani di stasi dan tempat terpencil, melakukan kunjungan kepada lansia dan kaum difabel, membantu melayani anak-anak dan pelatihan drama natal, menghitung uang derma, membantu persiapan dan pembagian makanan di pastoran.

Kategori kelima, kegiatan organisasi dan pendampingan meliputi, melatih misdinar dan koor, mendampingi anak-anak dalam kegiatan SEKAMI, melatih petugas doa umat dan melibatkan diri dalam pelatihan liturgi, membimbing anak-anak dalam latihan drama natal, melatih siswa-siswi untuk menjadi petugas misdinar, membantu organisasi pelajar-mahasiswa. Kategori keenam, kegiatan keamanan dan kerja bakti meliputi, bertugas sebagai petugas



keamanan selama misa (THS/THM), membantu dalam kegiatan kerja bakti di gereja, menyiapkan kayu api untuk upacara keagamaan, menjadi seksi liturgi atau panitia dalam acara paroki.

*Ketiga*, hasil yang dicapai. Secara keseluruhan, mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua berhasil membantu menyelenggarakan Perayaan Natal di paroki. Mereka terlibat aktif dalam berbagai aspek kegiatan, seperti dekorasi gereja, persiapan liturgi, pelayanan misa, kebersihan lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan dan menjalankan acara Natal, seperti membantu menghias pohon Natal, melayani sebagai petugas liturgi, dan menjadi bagian dari koor. Selain itu, mereka juga membantu melaksanakan kegiatan sosial, seperti kunjungan kepada lansia dan kaum difabel, serta melayani di stasi-stasi yang terpencil. Walaupun ada beberapa tantangan dalam koordinasi dan jadwal kegiatan, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil memberikan kontribusi yang positif dalam perayaan Natal dan pelayanan di paroki.

Dampak yang diterima masyarakat di paroki sangat positif, terutama dalam hal bantuan sosial dan pendampingan spiritual. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial memberikan bantuan konkret kepada masyarakat, seperti melayani penderita kusta, cacat, dan lansia, serta membantu di daerah-daerah terpencil. Mahasiswa juga berperan dalam pelatihan drama Natal untuk anak-anak, yang memperkaya pengalaman rohani mereka. Dari sisi liturgi, pelayanan mereka sebagai petugas misa, lektor, dan koor memberi dampak yang besar pada kualitas perayaan Ekaristi, memperkaya pengalaman spiritual umat yang hadir. Dengan adanya dukungan mahasiswa, paroki mampu menyelenggarakan acara-acara besar seperti Natal dengan lebih baik dan lebih terorganisir.

Sedangkan dampaknya bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian ini memberi pengalaman pastoral yang sangat berharga. Mereka dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama studi, terutama dalam pelayanan liturgi dan sosial. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih keterampilan baru, seperti melatih koor, menjadi petugas misdinar, dan mendekorasi gereja, yang memperkaya kemampuan mereka dalam melayani umat. Pengalaman ini meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama dalam menghadapi publik saat tampil di depan jemaat. Mahasiswa juga mendapatkan pemahaman



yang lebih dalam mengenai Pengabdian kepada Masyarakat, serta pentingnya kerjasama dan koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas pastoral.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi umat, tetapi juga membantu mahasiswa untuk berkembang secara pribadi dan profesional dalam konteks pelayanan gereja dan umat. Dengan demikian, baik umat paroki maupun mahasiswa memperoleh hasil dan dampak yang positif dari kegiatan pengabdian ini, yang memperkaya pengalaman spiritual dan sosial mereka.

*Keempat, evaluasi.* Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa selama perayaan Natal di paroki tidak berjalan sepenuhnya lancar. Meskipun sebagian besar mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, beberapa tantangan dan kendala muncul selama proses pelaksanaan, antara lain: *Satu*, koordinasi yang kurang efektif. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam berkoordinasi antar paroki, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini mengarah pada kebingungan tentang siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu dan menghambat kelancaran persiapan. *Dua*, kesulitan dalam memahami kebutuhan umat. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami dengan tepat apa yang dibutuhkan oleh umat di setiap paroki, terutama dalam hal pelayanan liturgi dan kegiatan sosial. Kurangnya persiapan atau bimbingan yang jelas menjadi salah satu penyebabnya. *Tiga*, gangguan dari jadwal kegiatan pribadi. Banyak mahasiswa yang terhambat oleh jadwal kegiatan keluarga atau acara pribadi mereka, yang seringkali berbenturan dengan jadwal kegiatan di paroki. Hal ini mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam beberapa kegiatan. *Empat*, keterbatasan waktu dan tenaga. Kegiatan di paroki cukup padat, sehingga mahasiswa sering merasa terbebani dan kesulitan mengatur waktu antara kegiatan pengabdian dengan tugas akademik atau kegiatan pribadi. *Lima*, kurangnya persiapan untuk tugas tertentu. Beberapa mahasiswa kesulitan saat diminta untuk melatih koor atau menjadi petugas liturgi karena tidak memiliki pemahaman atau pengalaman yang cukup dalam hal lagu-lagu liturgi dan teks yang digunakan dalam misa. *Enam*, kurangnya kepercayaan diri. Beberapa mahasiswa merasa kurang percaya diri saat tampil di depan banyak orang, terutama saat dipercayakan menjadi petugas liturgi.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian mahasiswa selama perayaan Natal di 48 paroki menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan gereja dan umat (Sasi & others, 2023). Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil yang dicapai, mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan dan dampaknya bagi umat dan mahasiswa (Lon, 2016).

## 1. Analisis Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif baik bagi paroki, umat maupun bagi mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari dekorasi gereja, persiapan liturgi, pelayanan misa, hingga kegiatan sosial seperti kunjungan kepada lansia dan kaum difabel, serta membantu di daerah terpencil. Kehadiran mahasiswa dalam perayaan Natal meningkatkan kualitas liturgi, baik dalam pelayanan Ekaristi maupun dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat langsung.

Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman praktis dalam berbagai bidang, mulai dari melatih koor, menjadi petugas misdinar, hingga mengatur dekorasi gereja. Hasil ini sesuai dengan tujuan pengabdian untuk memberikan pengalaman langsung dalam pelayanan pastoral dan meningkatkan keterampilan liturgi mahasiswa (Minaratih & Derung, 2023).

Namun, meskipun banyak hasil positif, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih. Koordinasi antar paroki yang kurang efektif dan kesulitan memahami kebutuhan spesifik umat di setiap paroki menjadi tantangan yang cukup besar, mempengaruhi kelancaran kegiatan dan penyelesaian tugas sesuai rencana.

## 2. Perbandingan dengan Harapan atau Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata terhadap perayaan Natal, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan pastoral dan kegiatan sosial di paroki (Melati, 2024). Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan tersebut tercapai. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam persiapan liturgi, tetapi



juga memberi dampak positif pada kualitas perayaan Natal melalui pelayanan sebagai petugas misa, lektor, koor, serta kegiatan sosial lainnya seperti kunjungan kepada lansia dan difabel.

Namun, beberapa masalah yang timbul, seperti kurangnya pemahaman tentang kebutuhan spesifik umat dan tantangan koordinasi antar paroki, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan. Dengan perencanaan yang lebih matang, kegiatan ini bisa lebih terorganisir dan memberikan dampak yang lebih besar (Hamu, 2024).

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ini antara lain: Pertama, **keterlibatan umat paroki**. Keterlibatan aktif umat dalam kegiatan-kegiatan paroki atau stasi dan liturgi sangat mendukung keberhasilan program. Kehadiran mahasiswa dalam berbagai kegiatan membantu menggerakkan umat untuk turut berpartisipasi (Manu et al., 2024) dalam perayaan Natal. Kedua, **koordinasi yang efektif (Kurniasih et al., 2024)**. Koordinasi antar paroki dan dengan pihak-pihak terkait seperti pastor dan dewan paroki menjadi kunci penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kendala dalam koordinasi yang terjadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan.

Ketiga, **keterbatasan waktu dan tenaga (Si et al., 2024)**. Mahasiswa menghadapi keterbatasan waktu karena banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan, baik dalam pengabdian ini maupun kegiatan akademik dan pribadi lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan menjadi terbengkalai atau terlambat pelaksanaannya. Keempat, **persiapan yang kurang matang (Rufina, 2022)**. Beberapa mahasiswa merasa kurang siap dalam menjalankan tugas tertentu, seperti melatih koor atau menjadi petugas liturgi, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang lebih mendalam perlu dilakukan di masa depan.

### 4. Pemecahan Masalah dan Solusi

Untuk mengatasi beberapa tantangan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, beberapa solusi telah diupayakan, seperti meningkatkan koordinasi dengan memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, serta mengadakan pelatihan tambahan terutama



liturgi praktis untuk mahasiswa mengenai tugas-tugas liturgi. Selain itu, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan pengaturan waktu yang lebih baik akan membantu mahasiswa untuk lebih mudah menyeimbangkan kegiatan pengabdian dengan tugas akademik dan kegiatan pribadi.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan spesifik umat, sebaiknya diadakan sesi bimbingan atau orientasi yang lebih rinci di awal kegiatan dan juga matakuliah yang berkaitan dengan katekese dan pastoral serta liturgi praktis perlu memperhatikan hal-hal ini, yang akan memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan konteks setiap paroki.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa STP St. Petrus Keuskupan Atambua selama perayaan Natal di 48 paroki menunjukkan dampak yang signifikan dalam penguatan pelayanan liturgi dan sosial gereja. Meskipun banyak pencapaian positif, seperti peningkatan kualitas perayaan misa, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta pengembangan keterampilan mahasiswa dalam liturgi dan kepemimpinan, tantangan dalam koordinasi antar paroki, pemahaman kebutuhan umat yang beragam, dan keterbatasan waktu dan tenaga tetap menjadi hambatan yang perlu diperbaiki. Untuk mengoptimalkan hasil PkM di masa depan, perlu adanya perencanaan yang lebih matang, pelatihan yang lebih mendalam bagi mahasiswa, serta peningkatan koordinasi antara pihak-pihak terkait. Dengan perbaikan tersebut, kegiatan PkM tidak hanya akan memberikan manfaat bagi umat, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan wawasan pastoral yang lebih luas, yang akan memperkuat pelayanan mereka di masa depan.

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian ke depan adalah: Pertama, **peningkatan koordinasi**. Membuat sistem koordinasi yang lebih sistematis dan terstruktur, dengan memperjelas siapa yang bertanggung jawab atas setiap tugas, serta meningkatkan komunikasi antar paroki untuk menghindari kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Kedua, **pelatihan yang lebih terfokus**. Mengadakan pelatihan yang lebih mendalam mengenai tugas-tugas



dalam liturgi praktis dan pastoral yang akan dilakukan mahasiswa, agar mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas mereka. Ketiga, **perencanaan waktu yang lebih matang**. Mahasiswa perlu menyusun jadwal kegiatan yang lebih realistis, dengan mempertimbangkan jadwal pribadi dan kegiatan di paroki saat perayaan Natal, agar dapat mengalokasikan waktu dengan baik untuk kegiatan pengabdian tanpa mengorbankan kewajiban lainnya. Keempat, **peningkatan keterlibatan umat**. Meningkatkan keterlibatan umat dalam kegiatan sosial dan liturgi, dengan melibatkan lebih banyak orang dalam kegiatan persiapan, sehingga dapat meringankan beban kerja dan meningkatkan kualitas kegiatan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih kepada mahasiswa Semester I STP St. Petrus Keuskupan Atambua Angkatan 2024-2025 yang telah menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan berbagai kegiatan liturgi, sosial, dan pastoral selama perayaan Natal di 48 paroki. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pastor, dewan paroki, dan umat yang telah memberikan dukungan penuh, serta mempercayakan kami untuk terlibat dalam pelayanan ini. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pelayanan gereja dan umat.

### **Daftar Rujukan**

Hamu, F. J. (2024). Manajemen Pastoral Katolik: Sebuah Pandangan Holistik. *STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA*.

Harahap, R., Tarigan, B. B., & Tarigan, M. W. (2022). NATAL DAN DAMPAKNYA DALAM KEHIDUPAN BERGEREJA DAN BERMASYARAKAT (Suatu Tinjauan Historis). *JURNAL SABDA PENGABDIAN*, 2(2).

Kurniasih, I., Meirani, F. T., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2024). PERAN STUDENT CARE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DAN KEMAMPUAN



- AKTUALISASI DIRI PADA MAHASISWA (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 327–341.
- Lon, Y. (2016). *Berpikir dan Berkarya di Ruang Akademis*. STKIP Santu Paulus Ruteng dan LPPM STKIP Santu Paulus Ruteng.
- Manu, M., Nanto, Y. D. B., & Mau, E. N. U. (2024). Upaya Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Perayaan Ekaristi Di Paroki Ave Maria Bintang Laut Uwa Melalui Pendekatan Pastoral Konseling. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 79–97.
- Melati, N. (2024). *Laporan Kegiatan Waket III 2023 Ganjil*.
- Midun, H., Beo, V., & Hunyaang, M. (2012). PROFESIONALISME MAHASISWA SEBAGAI PELAYAN LITURGI EKARISTI (SEBUAH SURVEY DI STKIP ST. PAULUS RUTENG). *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 8(4), 75–95.
- Minaratih, M., & Derung, T. N. (2023). Weekend Paroki Sebagai Sarana Kesiapan Calon Katekis dalam Berpastoral. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(2), 61–65.
- Rufina, M. (2022). *Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki*. STKIP Widya Yuwana.
- Runturambi, M. C. (2019). Makna Teologi Perayaan Natal Yesus Kristus. *Tumou Tou*, 41–57.
- Sasi, A. Y., & others. (2023). Katekis Sebagai Animator Dalam Membangun Gereja Lokal. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(10), 234–244.
- Si, S., Panda, H. P., & Sudiharsa, R. I. M. (2024). Umat Katolik Sumba di Tengah Himpitan Tradisi dan Kepercayaan Marapu: Menyimak dan Menemukan Upaya Pastoral untuk Menumbuhkan Pengetahuan Iman Umat Katolik Sumba. *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 5(1), 97–112.
- Taek, E., & Tawa, A. B. (2023). Magang Paroki Sebagai Bentuk Persiapan Spiritualitas Mahasiswa Calon Katekis di Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(10), 226–233.
- Watun, V. (2023). PERAN MAHASISWA KKN DALAM MELAKSANAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KEMIRI PAROKI



**PASCERE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

E-ISSN: -

<https://jurnal.stpsantopetruska.ac.id/index.php/pascere/index>

Vol.01. No.01. November 2025.

SANTA MARIA RATU SEMESTA ALAM HOKENG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01).

Yulius, M. I., Jumilah, B. S., Yuliati, Y. E., & others. (2019). KEGIATAN WEEKEND PASTORAL MAHASISWA DI LINGKUNGAN-LINGKUNGAN PAROKI ST. INS